

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan maksimal dan memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham yaitu dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, sehingga salah satu informasi yang bisa diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan atau para pengguna laporan keuangan ialah profitabilitas perusahaan untuk mengetahui seberapa besar laba perusahaan.

Para pelaku bisnis dan pemerintah tentunya membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan. Analisis kinerja keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap harga saham. Analisis rasio keuangan

didasarkan pada data keuangan historis yang tujuan utamanya adalah memberi suatu indikasi kinerja keuangan perusahaan pada masa yang akan datang.

Penelitian mengenai kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Yuniasih dan Wirakusuma (2007), Sitta dan Zuraedah (2010), Tampubolon (2011), dan Anggitasari (2012). Penelitian tersebut menggunakan *Return On Asset* untuk mengukur variabel kinerja keuangan. Hasil penelitian menyatakan bahwa kinerja keuangan yang di proksikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Teori yang mendasari penelitian-penelitian tersebut adalah semakin tinggi kinerja keuangan yang biasanya diproksikan dengan rasio keuangan, maka semakin tinggi nilai perusahaan (Tampubolon, 2011). Rasio keuangan yang berkaitan langsung dengan kepentingan analisis kinerja keuangan yaitu rasio rentabilitas atau profitabilitas dan dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai alat analisis utama dalam indikator penilaian kinerja. ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksud untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang di milikinya. Menurut (Ang, 2007) dalam Zuraedah (2010) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada karena melalui ROA dapat diketahui seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari *total asset* yang dimiliki. Selain kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap nilai

perusahaan, faktor lain yang akan diteliti adalah pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Brown dan Marshall (2010) serta Calderon, Montero dan Rosell (2012) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tujuan perusahaan dalam memaksimalkan laba, menyebabkan rendahnya tingkat kinerja lingkungan serta rendahnya minat perusahaan terhadap konservasi lingkungan. Di Indonesia dapat dilihat dari berbagai bencana yang terjadi seperti banjir lumpur bercampur gas sulfur di daerah Sidoarjo Jawa Timur yang sudah enam tahun merusak daerah tersebut (ANTARA News, 2012), hal ini merupakan bukti rendahnya perhatian perusahaan terhadap dampak lingkungan dari aktivitas industrinya.

Di Indonesia kebijakan tentang lingkungan telah menjadi kebijakan pemerintah yang menetapkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 5 yang menyatakan: 1) setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang baik dan sehat, 2) setiap orang mempunyai hak atas informasi lingkungan hidup yang berkaitan dengan peran dalam pengelolaan lingkungan hidup, 3) setiap orang mempunyai hak untuk berperan dalam rangka pengelolaan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan TAP MPR No. II/MPR/1998 tentang GBHN yang menyatakan “Kebijakan sektor lingkungan hidup, antara lain mengenai pembangunan lingkungan hidup diarahkan agar lingkungan hidup tetap berfungsi sebagai pendukung dan penyangga ekosistem kehidupan dan terwujudnya keseimbangan, keselarasan dan keserasian yang dinamis antara

sistem ekologi, sosial ekonomi dan sosial budaya agar dapat menjamin pembangunan nasional yang berkelanjutan”.

Penelitian mengenai kinerja keuangan dan kinerja lingkungan tidak selalu mendapatkan hasil yang konsisten, seperti penelitian Suranta dan Pratana (2004) melakukan penelitian mengenai *Income Smoothing, Tobin's Q, Agency Problems* dan Kinerja Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sudaryanto (2011) yang meneliti Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility (CSR) Discloser* Sebagai Variabel Intervening. Hasil penelitian menunjukkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan. Sementara itu, hasil hipotesis kedua mengindikasikan bahwa kinerja lingkungan secara signifikan berpengaruh terhadap *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* dan hasil dari hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja finansial perusahaan. Akan tetapi, dari hasil pengujian menunjukkan bahwa secara statistik kinerja lingkungan berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja finansial perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Penelitian berikutnya Fitriyani (2012) yang berjudul “keterkaitan antara kinerja lingkungan, pengungkapan CSR, dan kinerja finansial pada perusahaan”.

Hasil dari penelitian ini menunjukan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tetapi tidak berpengaruh

signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian yang tidak konsisten diduga dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu, peneliti memasukkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi yang diduga ikut memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) muncul dikarenakan teori *stakeholder* yaitu suatu keadaan yang mengutamakan para pemegang saham dan menomorduakan pihak lain yang juga berkepentingan yaitu masyarakat dan lingkungan sosial. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bagian dari strategi bisnis. Pengungkapan item CSR dalam laporan keuangan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh investor dan konsumen. Para konsumen akan lebih mengapresiasi perusahaan yang mengungkapkan CSR dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR, mereka akan membeli produk yang sebagian laba dari produk tersebut disisihkan untuk kepentingan sosial lingkungan, misalnya untuk beasiswa, pembangunan fasilitas masyarakat, program pelestarian lingkungan, dan lain sebagainya. Hal ini akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan, selain membangun *image* yang baik di mata para *stakeholder* karena kepedulian perusahaan terhadap sosial lingkungan, juga akan menaikkan laba perusahaan melalui peningkatan penjualan.

Penelitian ini menggabungkan antara penelitian Calderon, Montero dan Rosell (2012) serta Tampubolon (2011). Peneliti tertarik dengan penelitian Calderon, Montero dan Rosell (2012) dikarenakan penelitian mengenai pengaruh

kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan belum ditemukan di Indonesia. Di Indonesia penelitian sejenis sudah banyak dilakukan seperti penelitian Fitriyani dan Sudaryanto (2012) yang meneliti pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial dan CSR, hasilnya menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak mempengaruhi kinerja finansial tetapi mempengaruhi CSR. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah proksi kinerja keuangan menggunakan *Return On Asset* (ROA) karena para investor akan menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh *asset* yang dimiliki untuk memperoleh laba, jadi ROA merupakan sinyal bagi para investor untuk berinvestasi, terbukti dengan penelitian Yuniasih dan Wirakusuma (2007), Zuraedah (2010), serta Anggitasari (2012). Proksi kinerja lingkungan menggunakan indikator yang berlaku di Indonesia yaitu PROPER. Adapun yang menjadi sampel penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dan tergabung dalam PROPER tahun 2011 berbeda dengan penelitian (Tampubolon, 2011) yang hanya perusahaan manufaktur.

Berdasarkan hasil uraian dan penelitian sebelumnya seperti yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali sehingga tersusun judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI ”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2. Mengidentifikasi apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Mengidentifikasi apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mampu memperkuat atau memperlemah kinerja keuangan perusahaan.
4. Mengidentifikasi apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mampu memperkuat atau memperlemah kinerja lingkungan.
5. Mengidentifikasi apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mampu memperkuat atau memperlemah nilai perusahaan.
6. Mengidentifikasi apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh antara kinerja keuangan dan kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan.

## 1.3 Batasan Masalah

Walaupun identifikasi masalah telah ditetapkan, namun masih diperlukan adanya pembatasan masalah untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap masalah dalam penelitian ini. Penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk melihat pengaruh kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai

variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusannya masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011?
3. Apakah pengungkapan *Corporate social responsibility* akan memperkuat pengaruh antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011?
4. Apakah pengungkapan *Corporate social responsibility* akan memperkuat pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Membuktikan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Menganalisis kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan memperkuat pengaruh antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
4. Menguji pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan memperkuat pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Akademisi

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi kepada pihak akademisi sebagai bahan referensi pengembangan indikator dari kinerja keuangan dan kinerja lingkungan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai moderasi dan bagi yang ingin melakukan penelitian sejenis lebih lanjut.

2. Pemerintah/Regulasi

Hasil penelitian memberikan kontribusi kepada pemerintah/regulasi untuk lebih mengawasi penerapan program kinerja lingkungan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena terbukti masih rendahnya kepedulian perusahaan terhadap penerapan kinerja lingkungan.